



MEDIASI *FINANCIAL LITERACY* DALAM HUBUNGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY PAYMENT* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *CHANGES IN PEOPLE'S FINANCIAL BEHAVIOR* DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM

Umi Habibah¹⁾, Evi Ekawati²⁾, Is Susanto³⁾

^{1,2,3}Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

^{1,2,3}umihbibh1715@gmail.com, eviekawati@radenintan.ac.id, issusanto@radenintan.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

July 31, 2025

Revised

September 30, 2025

Accepted:

October 15, 2025

Online available:

October 17, 2025

Keywords:

Financial Literacy, Fintech Payment, Financial Attitude, Financial Behaviour, Bisnis Islam.

*Correspondence:

Name: Umi Habibah

E-mail: umihbibh1715@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic
Centre for Research and
Community Service
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-
Rumahtiga, Ambon
Maluku, Indonesia
Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: The development of digital technology, especially fintech payments, has facilitated transactions and made financial management more digital and flexible. This study aims to analyse the role of financial literacy mediation in the relationship between financial technology payment and financial attitudes towards changes in people's economic behaviour, considering the Islamic business perspective.

Methods: Using a quantitative approach with the SEM-PLS analysis technique, 100 respondents were surveyed through a Google form using a purposive sampling technique. The results show that fintech payment and financial attitude intentionally increase financial literacy, which then has a positive effect on changes in people's economic behaviour.

Results: This study found that financial literacy partially mediates the relationship between fintech payments and financial attitudes, influencing changes in people's financial behaviour. Although the direct influence of fintech payments and financial attitudes on changes in financial behaviour has proven to be more dominant, the mediating role of financial literacy remains significant, which shows that increasing financial literacy encourages wiser and more responsible financial behaviour. From an Islamic perspective, financial literacy acts as a mediator, connecting fintech payments and financial attitudes to change people's financial behaviour by applying sharia principles such as honesty, justice, and the prohibition of usury. Islam's emphasis on business ethics, including transparency and price fairness, is reflected in e-commerce regulations to create a fair and trustworthy digital ecosystem.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital terus mengalami perubahan seiring dengan berjalanya waktu, keberadaannya telah membawa banyak perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan ini tentunya memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai kegiatan sehari – hari. *Financial technology payment* sebagai alat pembayaran digital yang dapat memungkinkan transaksi tanpa perlu menggunakan bentuk fisik. Berdasarkan *National Digital Research Centre (NDRC)*, *fintech* merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang dipadukan dengan teknologi modern. Inovasi ini mencakup berbagai aktivitas seperti pembayaran, investasi, pinjaman online, transfer dana, perencanaan keuangan, serta layanan keuangan berbasis peer-to-peer (Dr.Hakim, Lukmanul ., S.H. & Recca Ayu Hapsari., S.H., 2022) Dengan kata lain, *fintech* adalah penggabungan sektor keuangan dengan teknologi untuk menghadirkan layanan keuangan yang lebih praktis, efisien, dan mudah diakses melalui perangkat digital. Menurut Becker (Azzahra, 2022) *fintech* ialah alat pengelola keuangan yang dapat mempengaruhi keuangan pribadi seseorang yang berdampak pada perilaku penggunaannya.

Munculnya fenomena *financial technology (fintech)* telah banyak merubah cara masyarakat dalam mengelola keuangan secara signifikan. Penerapan layanan teknologi *fintech* telah mempengaruhi perilaku konsumen seperti akses terhadap layanan keuangan yang semula sangat bergantung pada sistem keuangan konvensional kini beralih ke sistem yang lebih modern, fleksibel, dan akses layanan yang lebih mudah dibanding dengan layanan konvensional. Perkembangan teknologi finansial, atau yang lebih dikenal dengan istilah *financial technology (fintech)*, menjadi salah satu fenomena paling signifikan dalam dunia keuangan global saat ini Berdasarkan laporan *Google, Temasek, dan Bain & Company pada e-Conomy SEA* pembayaran digital terus bertumbuh secara signifikan seiring dengan meluasnya penggunaan transaksi e- wallet dan antar rekening dan di perkirakan akan terus berkembang hingga tahun 2030

Gambar 1.1 Pertumbuhan Penggunaan Layanan Pembayaran Digital



Sumber : *e-Conomy SEA 2024 report*

Besarnya industri *fintech* di Indonesia dipengaruhi beberapa faktor, meliputi Jumlah penduduk, usia kerja, penetrasi internet di Indonesia ekonomi digital di Indonesia, investasi, inklusi keuangan serta literasi keuangan digital. Literasi berkaitan dengan pemahaman dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menjadikan literasi keuangan digital menjadi salah satu faktor pendukung inklusi keuangan digital masyarakat di Indonesia. *Financial attitude* yang merupakan sikap atau karakteristik yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan yang dimilikinya dapat berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Sikap sangat diperlukan oleh setiap individu dalam menjalankan aktivitasnya serta dalam segala hal yang mereka jalani dalam kehidupannya ini sikap sangat menentukan, tidak terkecuali dengan bidang keuangan (Rohmah et al., 2021) Ketika individu memiliki sikap keuangan yang baik maka perilaku keuangan yang ditunjukkan saat mengelola keuangan akan baik. Penggunaan layanan *Fintech payment* seperti Gopay, OVO, ShopeePay, maupun Dana yang menawarkan kemudahan transaksi seperti promosi diskon, dan cashback yang mendorong masyarakat semakin sering menggunakan layanan ini. Hal ini

berpotensi mengubah perilaku keuangan, khususnya perilaku menabung dan pengelolaan keuangan pribadi. Namun, dibalik kemudahan ini dapat berpotensi memiliki sikap boros jika penggunaan *fintech* tidak diimbangi dengan kontrol yang baik. Selain itu Sikap keuangan (*financial attitude*) dapat memengaruhi bagaimana seseorang mengelola pengeluaran dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Sikap ini berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dan pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, literasi keuangan sangat krusial sebagai variabel mediasi yang membantu individu memahami produk dan risiko *fintech*, sehingga dapat memanfaatkan layanan *fintech* secara optimal dan mengelola keuangan dengan bijak.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLK) tahun 2024, indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai 65,43%. Artinya, dari setiap 100 individu berusia 15–79 tahun, hanya sekitar 65 orang yang memiliki pemahaman keuangan yang baik (*well literate*) (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Rendahnya tingkat pengetahuan ini menyebabkan individu lebih rentan dalam membuat keputusan keuangan yang keliru. Pemahaman menyeluruh mengenai konsep-konsep finansial menjadi sangat krusial, terutama dalam pemanfaatan layanan teknologi keuangan (*fintech*). Tingginya tingkat literasi keuangan terbukti memiliki korelasi positif dengan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat, yang memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab

Dengan demikian, literasi keuangan memegang peranan penting dalam mendukung masyarakat agar dapat memanfaatkan layanan *fintech* secara optimal dan mengelola keuangannya secara efisien. Pemahaman yang komprehensif tentang aspek-aspek seperti penganggaran, menabung, investasi, serta manajemen risiko akan membantu masyarakat dalam memanfaatkan *fintech* secara lebih bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam bisnis Islam, yang menekankan keadilan, transparansi, serta menghindari praktik riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Literatur terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *fintech payment* memberikan dampak positif terhadap kebiasaan menabung dan perilaku pengelolaan keuangan, khususnya apabila penggunaannya dilakukan secara maksimal dan didukung oleh pemahaman yang memadai. Penelitian oleh Ardhana dan Linda (2023) menemukan bahwa teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan *fintech* dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, terutama melalui fitur pelacakan riwayat transaksi yang dapat membantu dalam proses penganggaran. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Azzahra (2022) dalam karya berjudul “Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *fintech payment* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, terutama jika penggunaannya dilakukan secara optimal

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah literasi keuangan berperan sebagai mediator dalam pemanfaatan teknologi pembayaran digital dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan individu.

TINJAUAN PUSTAKA

***Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)**

Teori perilaku terencana dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Teori ini bertujuan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku individu berdasarkan niat mereka untuk melakukan tindakan tertentu. *Theory Of Planned Behavior* (TPB) atau Teori Perilaku yang terencana merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku (Ajzen, 1991). Teori TPB yang melibatkan tiga komponen utama yakni : sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Teori TPB memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana *fintech payment* dan financial attitude memengaruhi perubahan perilaku keuangan melalui mekanisme niat berperilaku yang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam hal ini financial literacy dapat meningkatkan persepsi kontrol tersebut, sehingga memperbesar niat dan perilaku positif dalam pengelolaan keuangan berbasis *fintech*.

***Technology Acceptance Model* (TAM)**

TAM dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989 yang merupakan penggunaan sebuah teknologi informasi dalam TAM dipengaruhi oleh keinginan untuk berperilaku (Ilmi et al., 2020). Model Penerimaan Teknologi (TAM)

memiliki teori yang menyatakan bahwa niat individu untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu persepsi tentang manfaat (*Perceived Usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan Persepsi tentang manfaat (*Perceived Usefulness*) yang mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Kemudahan dalam penggunaan suatu sistem teknologi dapat menghemat waktu dan tenaga, karena masyarakat akan merasa teknologi tersebut tidak sulit untuk dioperasikan. Sehingga, proses transaksi menjadi lebih praktis dan mudah diakses oleh semua orang (Hasan & Ekawati, 2024). Teori dalam konteks penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pengguna merasa *fintech* payment bermanfaat dan mudah digunakan, mereka lebih cenderung menerima dan menggunakannya dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Kondisi ini kemudian memicu perubahan perilaku keuangan yang lebih efektif dan responsif terhadap perkembangan teknologi digital. Selain itu, sikap yang positif terhadap teknologi juga meningkatkan niat untuk menggunakan *fintech payment*, sehingga mendorong perubahan perilaku keuangan yang baik.

Financial Technology Payment

Financial Technology, atau lebih dikenal dengan sebutan *fintech*, merupakan inovasi yang menggabungkan teknologi dengan layanan keuangan. *Fintech* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan keamanan dalam transaksi keuangan (Aswirah et al., 2024). Indikator *financial technology payment* meliputi 1. Mobilitas Pribadi, 2. Kemudahan Penggunaan, 3. Kegunaan Relatif, 4. Kredibilitas Layanan 5. Pengaruh Sosial. *Fintech payment* memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat. Dengan memberikan akses yang lebih luas, kemudahan dalam bertransaksi, serta membantu pengelolaan keuangan, selain itu *fintech* tidak hanya merubah metode transaksi, tetapi juga memengaruhi cara berpikir dan kebiasaan dalam mengatur keuangan. *Fintech* memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk melakukan transaksi dengan cara yang efektif sehingga meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam proses transaksi. Perubahan preferensi konsumen yang dipicu oleh adanya internet sebagai layanan transaksi yang cepat dan langsung menjadi faktor utama dalam perkembangan *fintech* (Susanto et al., 2024). Kemudahan layanan *fintech payment* seperti *M-banking* yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja lembaga keuangan. Jumlah dan frekuensi transaksi penting dalam keberhasilan adopsi teknologi ini, karena transaksi seperti transfer menghasilkan pendapatan bank dengan memanfaatkan teknologi keuangan

Financial Attitude

Sikap keuangan adalah pandangan individu terhadap pengelolaan uang, yang mencakup keyakinan dan nilai-nilai yang mempengaruhi keputusan finansial. Sikap positif terhadap keuangan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan menerapkan literasi keuangan. Menurut (Austin & Nuryasman, 2021) dalam penelitiannya sikap adalah cara individu bereaksi terhadap rangsangan yang muncul dari orang lain atau situasi tertentu. Indikator sikap keuangan menurut Herdjiono dan Damanik pada penelitian (Ardhana & Linda, 2023) yakni 1. Obsesi (*Obsession*), 2. Kekuasaan (*Power*), 3. Upaya (*Effort*), 4. Kekurangan (*Inadequacy*), 5. Menyimpan (*Retention*) dan keamanan (*Security*). Pemahaman mengenai sikap keuangan akan memudahkan seseorang untuk memahami keyakinan yang dimilikinya terkait hubungan dengan uang. Dalam konteks perilaku keuangan, sikap keuangan berperan penting dalam mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya. (Austin & Nuryasman, 2021) menambahkan yang dikutip pada penelitian muhidia (2019) sikap adalah reaksi individu terhadap rangsangan dari orang lain atau situasi tertentu. Sikap keuangan penting karena memengaruhi kesejahteraan dan pengambilan keputusan keuangan seseorang; semakin baik sikap keuangan, semakin baik pula keputusan yang diambil.

Financial Literacy

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, serta memahami konsekuensi finansial yang mungkin timbul dari keputusan tersebut (Trisuci, 2023) Indikator literasi keuangan mencakup Pengetahuan Dasar Keuangan, Sikap Terhadap Keuangan, Simpanan dan Pinjaman, Investasi, dan Asuransi. Peran *Financial Literacy* dalam membentuk Perilaku Keuangan ialah memberikan pemahaman mendalam tentang konsep keuangan seperti anggaran, tabungan, dan investasi memungkinkan individu membuat keputusan finansial yang lebih bijak (Rahmayanti

et al., 2019). Hal ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana literasi keuangan meningkatkan persepsi kontrol perilaku, mendorong niat dan perilaku positif dalam pengelolaan keuangan (Ajzen, 1991). Penelitian (Mutlu & Özer, 2022) (NURINGTYAS, 2023) juga mendukung bahwa literasi keuangan sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik.

Financial Behaviour (Perilaku Keuangan)

Perilaku keuangan adalah tanggung jawab seseorang dalam mengelola uang secara produktif, seperti membuat anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu. Menurut (Statman, 2017) perilaku keuangan dipengaruhi oleh tiga bidang ilmu utama: psikologi (proses pikiran dan lingkungan), keuangan (sistem dan penggunaan sumber daya), serta sosiologi (pengaruh hubungan sosial terhadap sikap dan perilaku). Dalam konteks penelitian ini perubahan perilaku keuangan berarti perubahan dalam mengelola uangnya, seperti menjadi lebih rajin mencatat pengeluaran, disiplin menabung, mengatur anggaran, dan menggunakan uang dengan bijak. Perubahan ini terjadi karena adanya pengaruh teknologi pembayaran digital dan sikap keuangan yang positif, yang diperkuat oleh literasi keuangan.

Perspektif Bisnis Islam

Dalam bisnis Islam, pengelolaan keuangan harus sesuai prinsip syariah yang menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat serta mengutamakan kemaslahatan. *Fintech* memperkuat layanan keuangan dengan memudahkan keputusan nasabah, menekan biaya, dan memperluas pasar (Fattah, 2022). Menurut (Baining & Ekawati, 2018) Keimanan dalam Islam sangat penting dalam menjamin kehidupan yang lebih sejahtera. Keimanan membentuk cara pandang dan perilaku seseorang, termasuk gaya hidup, sikap terhadap sesama, serta penggunaan sumber daya dan lingkungan. Hal ini memengaruhi bagaimana seseorang mengonsumsi, baik dari segi jumlah maupun kualitas, baik untuk kebutuhan materi maupun spiritual. Keimanan juga berperan sebagai panduan moral dalam membelanjakan harta dan mendorong pemanfaatan sumber daya secara bijak dan efektif.

HIPOTESIS

Financial Technology Payment Terhadap Financial Literacy

Fintech payment memberikan akses yang lebih mudah dan cepat untuk melakukan transaksi sehingga pengguna dapat lebih sering berinteraksi dengan produk dan layanan keuangan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan Anggreini (2023) dimana berdasarkan hasil Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (X) berpengaruh signifikan terhadap Literasi keuangan di kota Palu. Perkembangan teknologi di sektor keuangan yang semakin cepat selama pandemi Covid-19 membuat masyarakat semakin menerima penggunaan teknologi dalam aktivitas ekonomi mereka. Perubahan gaya hidup ini menyebabkan *financial technology* menjadi sangat dominan dalam memenuhi kebutuhan hidup, khususnya di kalangan generasi milenial. Dengan demikian, secara tidak langsung generasi milenial juga meningkatkan literasi keuangan mereka, karena saat memanfaatkan layanan *fintech* untuk melakukan transaksi, mereka secara otomatis belajar mengelola sikap dan perilaku keuangan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan penggunaan *fintech*, semakin baik pula kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Dari uraian diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut

H1: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Financial Technology Payment* Terhadap *Financial Literacy*

Financial Attitude Terhadap Financial Literacy

Sikap keuangan adalah pandangan individu terhadap pengelolaan uang, yang mencakup keyakinan dan nilai-nilai yang mempengaruhi keputusan finansial. Sikap positif terhadap keuangan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan menerapkan literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Marheni, 2020) dengan judul “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, dan Financial Behavior*

Terhadap *Financial Literacy* Pada Pelajar Kota Batam” mengenai *financial attitude* menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan pelajar di Kota Batam. Dalam studi yang dilakukan, nilai signifikansi untuk *financial attitude* tercatat sebesar 0.009 dengan beta sebesar 0.130. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan yang baik berhubungan langsung dengan peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan pelajar. Dari uraian penelitian terdahulu dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Financial Attitude* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*

***Financial Literacy* memediasi *Fintech Payment* terhadap perubahan perilaku keuangan**

Fintech payment memengaruhi perilaku keuangan secara tidak langsung dengan meningkatkan literasi keuangan. Kemudahan dan kecepatan *fintech* mendorong pemahaman keuangan yang lebih baik, sehingga memicu perubahan perilaku seperti pengelolaan anggaran dan menabung. Literasi keuangan berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh positif *fintech* terhadap perilaku keuangan. sejalan dengan penelitian (Sholekha et al., 2024) dimana peningkatan literasi keuangan penting untuk mempermudah penggunaan layanan pembayaran dan membentuk kebiasaan manajemen keuangan yang baik bagi mahasiswa. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi literasi keuangan diperlukan agar pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan risiko perilaku tidak bertanggung jawab dapat diminimalkan. (Ana Khofifa, 2023) mengemukakan bahwa *Fintech* memudahkan mahasiswa bertransaksi dan memengaruhi perilaku keuangan mereka. Dengan pengetahuan keuangan dan teknologi, mahasiswa menggunakan *fintech* untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik. Dapat disimpulkan

H3 : *Financial literacy* secara signifikan memediasi hubungan antara *fintech payment* dan perubahan perilaku keuangan.

Financial Attitude* terhadap perubahan perilaku keuangan di mediasi oleh *Financial Literacy

Pengaruh sikap keuangan terhadap perubahan perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, di mana sikap positif meningkatkan literasi yang kemudian memperbaiki pengelolaan keuangan. Sikap keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan, sementara literasi keuangan memperkuat hubungan ini dengan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Berdasarkan hasil penelitian (Ameliawati & Setiyani, 2018), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,0031, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,9687. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2015. Dari uraian penelitian terdahulu dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut

H4 : *Financial Literacy* secara signifikan memediasi hubungan antara *financial attitude* dan perubahan perilaku keuangan

***Financial Technology Payment (Fintech Payment)* berpengaruh secara langsung terhadap perubahan perilaku keuangan**

Fintech payment menawarkan sistem pembayaran yang mudah, cepat, dan praktis. Pengguna tidak perlu membawa uang tunai karena transaksi dapat dilakukan secara digital dengan smartphone. Kemudahan ini mendorong perubahan perilaku, terutama dalam hal pengeluaran dan pengelolaan keuangan harian. Transaksi yang transparan membuat pengguna lebih mudah melihat pengeluaran dan mengatur anggaran mereka. Meskipun fintech payment mempermudah transaksi, kemudahan ini tidak jarang mendorong perilaku konsumtif karena pengguna dapat dengan mudah mengeluarkan uang tanpa merasakan secara fisik uang yang keluar. Namun, fitur yang memungkinkan pencatatan dan pengawasan transaksi dapat menahan perilaku ini dengan meningkatkan kesadaran keuangan pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh (Mustaqima et al., 2024) yang menunjukan bahwa fintech payment memberikan pengaruh langsung yang cukup besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo dimana tidak hanya tingkat pemahaman yang tinggi namun tingkat penggunaan fintech payment yang tinggi pula sehingga mereka sering menggunakan layanan fintech untuk berbagai transaksi keuangan. Kemudahan dalam melakukan pembayaran sehari-hari menjadi faktor utama, karena berbagai jenis transaksi bisa dilakukan hanya melalui smartphone. Transaksi dengan nilai kecil hingga besar dapat dilakukan dengan sistem fintech payment. Namun, kemudahan ini juga memiliki dampak negatif, yaitu dapat membuat

mahasiswa menjadi lebih konsumtif karena mereka tidak merasa mengeluarkan uang secara fisik. Dari uraian diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H5 : *Financial Technology Payment (Fintech Payment)* berpengaruh positif dan signifikan langsung terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat.

***Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat.**

Sikap keuangan (*financial attitude*) menggambarkan cara seseorang memandang dan mengelola uangnya. Individu dengan sikap keuangan positif cenderung lebih bijak dalam mengatur pemasukan, pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial yang bertanggung jawab, sehingga mendorong pengelolaan keuangan yang sehat. Penelitian yang di lakukan oleh (Jefilyana & Handoyo, 2022) menunjukkan bahwa semakin baik sikap seseorang dalam mengelola keuangan, semakin positif pula perilaku keuangannya sehingga terhindar dari pengeluaran konsumtif. Penerapan literasi keuangan yang baik juga akan mendorong kesadaran dalam mengelola keuangan, sementara literasi yang rendah justru berdampak negatif pada perilaku keuangan. Semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki, semakin baik sikap dan perilaku keuangan seseorang, dan sebaliknya. . Dari uraian diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut

H6: *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan langsung terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat.

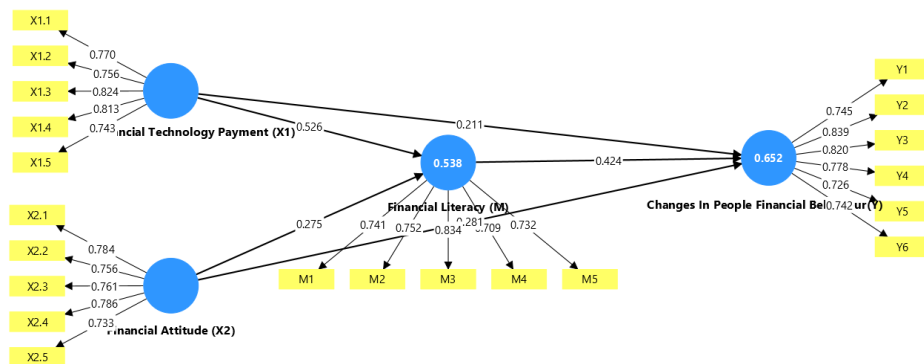
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Menurut (Sugiyono, 2010) metode kuantitatif meneliti populasi atau sampel tertentu dengan instrumen penelitian untuk menguji hipotesis secara kuantitatif. Objek penelitian adalah masyarakat pengguna layanan *financial technology* (OVO, DANA GOPAY, Mobile Banking) Sampel diambil menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk menguji hubungan antar variabel. Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)* menggunakan *SmartPLS versi 4*, meliputi analisis outer dan inner model, guna memahami faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Ukuran sampel ditentukan dengan *rumus Lemeshow*, yang cocok untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya. Kriteria responden adalah pengguna aktif layanan *financial technology*, masyarakat bandar lampung dan berusia minimal 18 tahun yang dianggap sudah memiliki kapasitas menggunakan layanan tersebut.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Gambar 4.1 Hasil Uji Outer Model



Sumber : Olah Data Primer (2025)

Hasil tanggapan responden dianalisis melalui pengujian outer model dan inner model. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji ini mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas. Selanjutnya, hipotesis penelitian dapat diuji berdasarkan hasil analisis PLS.

a. Uji Validitas (*Convergent Validity*)

Dalam penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran suatu konstruk memiliki korelasi yang kuat satu sama lain. Setiap item dalam instrumen diuji validitasnya dengan melihat nilai outer loading dari masing-masing indikator. Indikator yang memenuhi kriteria tersebut dianggap valid. Outer loading merupakan ukuran yang menunjukkan kekuatan hubungan (korelasi) antara indikator dengan variabel laten. Semakin besar nilai outer loading, semakin kuat hubungan tersebut. Nilai outer loading di atas 0,7 dianggap dapat diterima (Si & Setiawan, n.d.). Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dari masing-masing indikator pada setiap variabel penelitian.)

Tabel 4.1 *Outer Loading*

	Financial Technology Payment (X1)	Financial Attitude (X2)	Changes In People Financial Behaviour(Y)	Financial Literacy (M)	Keterangan
M1				0.741	Valid
M2				0.752	Valid
M3				0.834	Valid
M4				0.709	Valid
M5				0.732	Valid
X1.1	0.770				Valid
X1.2	0.756				Valid
X1.3	0.824				Valid
X1.4	0.813				Valid
X1.5	0.743				Valid
X2.1		0.784			Valid
X2.2		0.756			Valid
X2.3		0.761			Valid
X2.4		0.786			Valid
X2.5		0.733			Valid
Y1			0.745		Valid
Y2			0.839		Valid
Y3			0.820		Valid
Y4			0.778		Valid
Y5			0.726		Valid
Y6			0.742		Valid

Sumber : Olah Data Primer (2025)

Pada pengujian Validitas Konvergen diatas , variabel *Fintech Payment*, *Financial Attitude*, *Financial Literacy* dan Variabel *Change In People Financial Behavior* memiliki nilai *Outer Loading* $\leq 0,7$ artinya variabel tersebut dianggap valid dan sesuai untuk pengujian analisis lebih lanjut.

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan nilai validitas suatu variabel bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Model pengukuran dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai cross loading indikator pada variabel adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Setelah data diolah menggunakan *SmartPLS 4* dan berikut ini merupakan nilai *cross loading* pada setiap indikator.

Tabel 4.2 Cross Loading

	Financial Technology Payment (X1)	Financial Attitude (X2)	Changes In People Financial Behaviour(Y)	Financial Literacy (M)
X1.1	0.770	0.476	0.510	0.480
X1.2	0.756	0.457	0.514	0.500
X1.3	0.824	0.531	0.529	0.538
X1.4	0.813	0.610	0.602	0.614
X1.5	0.743	0.422	0.533	0.597
X2.1	0.525	0.784	0.531	0.472
X2.2	0.495	0.756	0.509	0.437
X2.3	0.442	0.761	0.518	0.481
X2.4	0.557	0.786	0.552	0.505
X2.5	0.428	0.733	0.472	0.440
Y1	0.624	0.545	0.745	0.582
Y2	0.505	0.589	0.839	0.543
Y3	0.489	0.533	0.820	0.484
Y4	0.460	0.455	0.778	0.558
Y5	0.541	0.480	0.726	0.622
M1	0.515	0.345	0.574	0.741
M2	0.537	0.528	0.509	0.752
M3	0.567	0.525	0.581	0.834
M4	0.525	0.445	0.635	0.709
M5	0.502	0.463	0.502	0.732

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Dari hasil uji diatas membuktikan bahwa semua indikator pada setiap konstruk memiliki nilai loading lebih tinggi daripada nilai indikator pada variabel konstruk lainnya.. Indikator X1.3 memiliki nilai loading 0.824 pada konstruk X1, lebih tinggi dibandingkan nilai loading pada konstruk M 0.538 dan pada konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

c. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengukur konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur konstruk penelitian. Dalam penggunaan SmartPLS, uji reliabilitas biasanya dilakukan dengan dua indikator utama salah satunya dengan mengamati nilai *Cronbach's Alpha*

Tabel 4.3 Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Financial Technology Payment (X1)	0.841	0.844	0.887	0.612
Financial Attitude (X2)	0.822	0.824	0.875	0.584
Changes In People Financial Behaviour(Y)	0.867	0.867	0.901	0.602
Financial Literacy (M)	0.810	0.812	0.868	0.570

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Pada uji tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi standar reliabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *composite reliability* yang melebihi 0,80 yang menandakan reliabilitas konstruk yang kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Selain itu nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 dianggap valid dan reliabel. Tak hanya itu, Nilai *Cronbach's alpha* pada setiap

variabel penelitian lebih dari 0,6. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria nilai *Cronbach's alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Setelah pengujian outer model selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah melanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis inner model di gunakan untuk menguji hubungan antar konstruk serta untuk memastikan bahwa model struktural yang dibuat memiliki kekuatan dan ketepatan yang baik, dilakukan evaluasi terhadap model struktural (inner model).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen lebih mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Azhari et al., 2023).

Tabel 4.4 Nilai R- square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Changes In People Financial Behaviour (Y)	0.652	0.641
Financial Literacy (M)	0.538	0.528

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel uji diatas, menunjukan bahwa R-square pada variabel dependen sebesar 0.652 artinya *fintech payment*, *financial attitude* dan *financial literacy* terhadap *Changes In People Financial Behaviour* sebanyak 65,2% lalu sisanya 34,8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model penelitian ini. Untuk nilai R-square pada variabel *Financial Literacy* sebanyak 53,8% artinya *fintech payment*, *financial attitude* dan *Changes In People Financial Behaviour* terhadap *Financial Literacy* sebesar 53,8% dan sisanya 46,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cara untuk menguji apakah hubungan antar variabel dalam model valid dan signifikan. Untuk menguji hipotesis, nilai original sample menunjukkan apakah variabel berpengaruh positif atau negatif. Nilai P-value dan T-statistik digunakan untuk menentukan signifikansi hubungan tersebut. Jika T-statistik > 1,96 dan P-value < 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap signifikan.

Tabel 4.5 Uji Hipotesis

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
(X1) ->(M)	0.526	5.452	0.000	X1 memiliki hubungan positif yang kuat ke M
(X2) -> (M)	0.275	2.620	0.009	X2 memiliki hubungan positif dan signifikan ke M
(M) ->(Y)	0.424	4.332	0.000	M memiliki hubungan positif dan signifikan ke Y
(X1) -> (Y)	0.211	2.126	0.034	X1 memiliki hubungan positif dan signifikan ke Y
(X2) -> (Y)	0.281	3.133	0.002	X2 memiliki hubungan positif dan signifikan ke Y

Sumber : Data Primer Diolah(2025)

Dari tabel menunjukan *fintech payment* memiliki nilai original sample sebanyak 0.526 T Statistic 5.452 > 1,96 dan P-value 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki hubungan positif dan sangat signifikan terhadap variabel M (0.526). Ini berarti peningkatan *fintech payment* akan secara signifikan meningkatkan financial literacy. Hasil uji financial attitude juga berhubungan positif dan signifikan terhadap *financial literacy* dimana Nilai T Statistic 2.620 > 1,96 dan P-value 0,009 < 0,05 sehingga hipotesis

diterima. Hasil analisis menunjukkan *financial literacy* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Changes In People's Financial Behavior (Y), dengan nilai original sample sebesar 0,424 T- statistik 4,332 dan p value 0,000 dengan demikian hipotesis dapat diterima. Selain itu terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X1 dan Y dengan nilai P-value (0.034) yang mana menunjukkan bahwa hubungan langsung ini signifikan secara statistik, meskipun lebih lemah dibandingkan dengan hubungan antara X1 dan M sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dalam hubungan antara variabel X2 dan variabel Y terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X2 dan Y dengan nilai P-value sebesar (0.002) yang menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

Uji Mediasi

Tabel 4.6 Uji Mediasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X1) ->(M) -> (Y)	0.223	0.226	0.069	3.210	0.001
(X2) ->(M) -> (Y)	0.117	0.119	0.055	2.134	0.033

Sumber : Data Primer Diolah(2025)

Dari hasil mediasi di atas menunjukan bahwa baik X1 maupun X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Berdasarkan nilai T-statistik sebanyak 3.210 dimana nilai T-statistik ini jauh lebih besar dari 1.96. dan P-value, 0.001 yang berarti nilai P-value ini jauh lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Literacy (M) secara signifikan memediasi hubungan antara Financial Technology Payment (X1) dan Changes in People's Financial Behavior (Y). Sedangkan variabel (X2) berdasarkan nilai T-statistik sebanyak 2.134 dimana nilai T-statistik ini lebih besar dari 1.96. dan P-value sebanyak 0.033 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Literacy (M) secara signifikan memediasi hubungan antara Financial Attitude (X2) dan Changes in People's Financial Behavior (Y)

PEMBAHASAN

Financial Technology Payment Terhadap Financial Literacy

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa Variabel X1 (*Financial Technology Payment*) memiliki hubungan positif dan signifikan baik langsung maupun tidak langsung melalui variabel M (*financial literacy*). Hal ini berarti semakin sering atau semakin tinggi penggunaan teknologi pembayaran *fintech* oleh seseorang, maka semakin besar pengaruhnya terhadap literacy keuangan seseorang. Kemudahan akses dan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh *fintech payment* mendorong masyarakat untuk lebih sering berinteraksi dengan berbagai produk dan layanan keuangan digital. Penggunaan yang berulang ini secara tidak langsung meningkatkan pemahaman mereka terkait konsep keuangan seperti informasi saldo, riwayat transaksi, promosi bahkan risiko terkait penggunaan layanan digital. Misalnya fitur pencatatan pengeluaran otomatis atau notifikasi transaksi pada aplikasi *fintech* dapat membantu pengguna lebih sadar akan pengeluaran mereka yang merupakan bagian dari literasi keuangan.

Temuan ini sangat didukung oleh teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikemukakan Davis (1989) yang mana menyatakan bahwa niat individu untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh persepsi tentang manfaat (*Perceived Ease of Use*). Ketika seorang pengguna merasa *fintech payment* bermanfaat seperti efisiensi biaya, kecepatan transaksi dan mudah digunakan maka mereka cenderung menerima dan menggunakannya secara terus menerus. Adopsi dan intensitas penggunaan yang terus menerus ini yang kemudian secara alami meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka terhadap keuangan digital. Sejalan dengan (Papulasih et al., 2024) dimana *fintech* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan karena adanya kemudahan dan manfaat yang ditawarkan oleh *fintech* akan semakin banyak peningkatan literasi keuangan bahkan di kalangan UMKM yang mulai memanfaatkan layanan tersebut. Hal ini menunjukan bahwa *fintech* tidak hanya mengubah cara bertransaksi masyarakat, namun juga berperan sebagai alat edukasi keuangan informal. Peningkatan penggunaan *fintech* dapat menjadi strategi inklusi keuangan yang efektif, tidak hanya dalam menyediakan akses, tetapi juga dalam meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat.

Financial Attitude Terhadap Financial Literacy

Berdasarkan hasil uji menunjukan bahwa sikap keuangan (*financial attitude*) memiliki pengaruh positif dan

signifikan pada literasi keuangan (*financial literacy*). Hal ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan masyarakat yang positif berhubungan dengan peningkatan literasi keuangan. *Financial attitude* mencerminkan pandangan, perasaan, dan keyakinan individu terhadap uang dan pengelolaannya. Individu dengan sikap keuangan yang positif (misalnya disiplin dalam menabung, berhati-hati dalam berbelanja, memiliki keinginan untuk belajar tentang investasi) akan lebih cenderung termotivasi untuk mencari, memahami, dan menerapkan informasi keuangan. Sikap ini secara langsung akan berkontribusi pada peningkatan tingkat literasi keuangan masyarakat yang pada akhirnya dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan efektif. Sebaliknya, sikap negatif seperti tidak peduli akan pengetahuan keuangan, bahkan cenderung boros dapat menghambat upaya peningkatan literasi keuangan.

Konsep sikap sosial (Austin & Nuryasman, 2021) menjelaskan bahwa sikap adalah reaksi individu terhadap rangsangan. Dalam konteks ini, sikap positif terhadap uang dan pengelolaannya menjadi pendorong internal untuk meningkatkan literasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Marheni, 2020) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy* pelajar. Penelitian (Putri Arie Santy et al., 2024) juga mendukung bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Upaya peningkatan literasi keuangan tidak hanya harus fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan sikap keuangan yang positif melalui edukasi dan pembiasaan perilaku keuangan sejak dini.

Financial Literacy memediasi hubungan antara Financial Technology Payment dan Change In People Financial Behaviour

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa financial literacy secara signifikan memediasi hubungan antara fintech payment dan perubahan perilaku keuangan. Mediasi ini bersifat parsial, artinya fintech payment juga memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perubahan perilaku keuangan. Dalam hal ini, literasi keuangan dapat memperkuat atau meningkatkan efek positif dari penggunaan fintech terhadap perilaku keuangan yang baik. Secara tidak langsung atau melalui mediasi penggunaan *fintech payment* dapat meningkatkan literasi keuangan yang kemudian mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih bijak karena memiliki pengetahuan dan pemahamannya yang baik sehingga *fintech* tidak hanya mempermudah transaksi namun juga mendidik pengguna secara tidak langsung. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa pengaruh tidak langsung memiliki nilai koefisien 0.233 yang mana lebih dominan dibandingkan dengan fintech payment terhadap perilaku keuangan melalui financial literacy (nilai koefisien 0.211). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman (literasi keuangan) masyarakat yang didapat dari fintech berperan sebagai mediator yang kuat dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Dominansi ini sejalan dengan TAM (Perceived Usefulness), di mana fintech tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman finansial (literasi keuangan). Penggunaan fintech yang berkelanjutan akan secara alami meningkatkan literasi, yang kemudian mendorong perubahan perilaku.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh (Ana Khofifa, 2023) dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa Financial technology berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan melalui Literasi keuangan.

Financial literacy memediasi hubungan antara financial attitude dan change in people financial behaviour

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa financial literacy secara signifikan memediasi hubungan antara financial attitude dan perubahan perilaku keuangan. Mediasi ini juga bersifat parsial, yang berarti menunjukkan adanya pengaruh langsung dari financial attitude ke perilaku keuangan. Dalam penelitian ini, menghasilkan temuan dimana pengaruh langsung dari *financial attitude* terhadap perilaku keuangan ditemukan lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui *financial literacy*. Meskipun peran mediasi *financial literacy* menunjukkan memiliki pengaruh yang lebih kecil namun literasi keuangan dapat bertindak sebagai faktor penting yang memperkuat bagaimana sikap tersebut menjadi tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan. Sikap positif dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk mencari dan menerapkan pengetahuan keuangan. Penelitian ini didukung oleh teori TPB dimana sikap (sesuai TPB) memberikan dorongan, sementara literasi keuangan, melalui *perceived behavioral control* memberikan kemampuan dan strategi untuk mewujudkan dorongan tersebut menjadi perilaku keuangan yang bijak dan terencana.

Penelitian Ameliawati & Setiyani (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan. Wardani & Fitrayati (2022) juga menemukan bahwa

financial literacy memediasi secara signifikan hubungan antara financial attitude dan perubahan perilaku keuangan. Pembentukan sikap keuangan yang positif harus diiringi dengan peningkatan literasi keuangan. Kombinasi keduanya akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang optimal.

Financial Technology Payment (Fintech Payment) Berpengaruh Secara Langsung Terhadap Perubahan Perilaku Keuangan

Kemudahan dan efisiensi fintech secara langsung memfasilitasi perubahan perilaku, misalnya, dengan membuat transaksi lebih cepat atau memungkinkan pembayaran tagihan secara otomatis. Dengan kemudahan akses dan transaksi cepat, fintech payment mengubah cara masyarakat mengelola keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech payment secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat.

Temuan ini di dukung Theory of Planned Behavior (TPB) dari (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut. Fintech payment dapat membentuk sikap positif karena kemudahan dan manfaat yang dirasakan, norma sosial yang mendukung penggunaan teknologi, serta meningkatkan kontrol perilaku melalui fitur-fitur pengelolaan keuangan digital. Selain itu, Technology Acceptance Model (TAM) dari (Davis, 1989)) juga menguatkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan mendorong individu menerima dan menggunakan teknologi, dalam hal ini fintech payment. Hal ini mengindikasikan bahwa fintech payment tidak hanya memudahkan transaksi, namun juga mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat menjadi lebih bijak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Kusuma et al.,2023) dan (Mustaqima et al., 2024) juga menunjukkan bahwa fintech payment memengaruhi perilaku keuangan.

Financial Attitude berpengaruh positif dan signifikan langsung terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat.

Dalam penelitian ini, Sikap keuangan yang positif secara langsung mendorong perilaku keuangan masyarakat yang baik seperti menabung. Penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) . TPB menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku adalah faktor utama yang membentuk niat seseorang untuk bertindak, yang akhirnya menjadi perilaku nyata. Pada penelitian ini financial attitude memberikan pengaruh yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsung (melalui financial literacy). Sikap positif pada keuangan memotivasi masyarakat untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadinya. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jefilyana & Handoyo, 2022) dan (Herdjiono & Damanik, 2016) yang menyatakan yang menyatakan financial attitude berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap financial behavior

Pandangan Islam tentang Mediasi Financial Literacy Dalam Hubungan Financial Technology Payment Dan Financial Attitude Terhadap Changes In People's Financial Behavior

Dalam perspektif Islam, literasi keuangan bukan hanya tentang kemampuan mengelola uang, tetapi juga tentang kemampuan mengelola uang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan yang kuat memungkinkan masyarakat untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam penggunaan fintech, memastikan bahwa transaksi yang dilakukan halal dan berkah. Ini mencakup pemahaman tentang konsep riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) yang dilarang dalam Islam (Fattah, 2022). Penelitian ini menegaskan bahwa penekanan Islam pada etika bisnis, termasuk transparansi (Al-Bayan), keadilan harga (Al-'Adl), dan larangan penipuan, harus tercermin dalam regulasi e-commerce dan praktik fintech untuk menciptakan ekosistem digital yang adil dan terpercaya (Susanto & Johendra, 2024). Literasi keuangan dapat membantu individu untuk mengidentifikasi dan memilih layanan fintech yang mematuhi prinsip-prinsip ini.

Sebagaimana telah diriwayatkan oleh Muhammad bin Shabah, Zuhair bin Harb, dan Utsman bin Abu Syaibah dari Husyaim, yang meriwayatkan dari Abu Az Zubair, dari Jabir.dia berkata "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya.*" Dia berkata, "*Mereka semua sama.*"(H.R Muslim No. 2995). Hadits ini menunjukkan betapa seriusnya larangan riba dalam Islam. Literasi keuangan yang baik akan membekali individu dengan pengetahuan untuk menghindari produk fintech yang mengandung unsur riba, sehingga perilaku keuangan mereka tetap sesuai syariah. Kemudahan fintech payment dapat

memicu perilaku konsumtif yang berlebihan (*israf dan tabdzir*) dimana Islam sangat melarang pemborosan, (Sakhi et al., 2025) mengemukakan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif meliputi kemudahan dalam mengakses produk, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, serta aspek psikologis seperti ketakutan akan tertinggal tren (FOMO). Perilaku konsumtif yang berlebihan berpotensi menimbulkan masalah keuangan, stres, serta pemborosan sumber daya. Oleh sebab itu, masyarakat perlu mengatur pengeluaran secara bijaksana dan menghindari pembelian secara impulsif agar manfaat e-commerce dapat dirasakan secara optimal. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan masyarakat mampu mengambil keputusan yang lebih tepat saat berbelanja online. Sebagaimana Firman Allah dalam Al Quran Surat Al Isra Ayat 26 – 2

وَاتِذَا الْقَرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”

(QS Al-Isra' · Ayat 26 – 27

Pada ayat diatas Allah menyebut pemboros sebagai saudara setan. Literasi keuangan, yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam, akan membimbing individu untuk mengelola pengeluaran secara bijaksana, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, dan menghindari pembelian impulsif. Ini mendorong perilaku menabung dan investasi yang produktif, bukan konsumsi yang tidak terkendali. Tujuan dari pengelolaan keuangan dalam Islam adalah mencapai masalah, yaitu kesejahteraan yang holistik, baik di dunia maupun di akhirat (Baining & Ekawati, 2018). Literasi keuangan, yang dimediasi oleh prinsip-prinsip syariah, membantu individu untuk memanfaatkan fintech dan membentuk sikap keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga membawa keberkahan dan sesuai dengan nilai-nilai keimanan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mediasi *financial literacy* dalam pengaruh *financial technology payment* dan *financial attitude* terhadap *changes in people's financial behavior* dalam perspektif bisnis islam. Hasil analisis kuantitatif menggunakan SEM-PLS, tinjauan teoritis dan empiris, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap masyarakat yang menggunakan layanan teknologi keuangan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. *Fintech payment* dan *financial attitude* dapat meningkatkan Literasi keuangan masyarakat dimana penggunaan *fintech payment* dan *financial attitude* positif secara signifikan meningkatkan *financial literacy*. *Fintech* dapat meningkatkan pemahaman wawasan keuangan individu, sementara sikap positif yang berasal dari *financial attitude* (misalnya, disiplin menabung, kehati-hatian dalam berbelanja, keinginan belajar investasi) secara langsung memotivasi individu untuk mencari, memahami, dan menerapkan informasi keuangan, menunjukkan bahwa pembentukan sikap yang baik terhadap uang sangat penting untuk peningkatan literasi keuangan.
2. *Financial literacy* secara signifikan memediasi secara parsial hubungan antara *fintech payment* dan perubahan perilaku keuangan masyarakat. mediasi *financial literacy* tetap signifikan yang menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga mendidik penggunaannya secara tidak langsung, yang kemudian mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih bijak.
3. *Financial literacy* secara signifikan memediasi secara parsial hubungan antara *financial attitude* dan perubahan perilaku keuangan masyarakat. Meskipun pengaruh langsung *financial attitude* lebih besar, literasi keuangan bertindak sebagai faktor penting yang memperkuat dan menjelaskan bagaimana sikap tersebut diartikan menjadi tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan.
4. Financial Technology Payment (Fintech Payment) dan *financial attitude* berpengaruh secara langsung terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat dimana penggunaan layanan keuangan digital yang semakin mudah meningkatkan pemahaman individu tentang keuangan, sekaligus membentuk sikap dan perilaku mengelola keuangan dengan baik.
5. Dalam perspektif Islam, literasi keuangan berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara *fintech payment* dan sikap keuangan dalam mengubah perilaku keuangan masyarakat yang lebih bijak dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, keadilan, dan larangan riba. Penekanan Islam pada etika bisnis, termasuk transparansi dan keadilan harga, tercermin dalam regulasi e-commerce untuk menciptakan ekosistem digital yang adil dan terpercaya. Literasi keuangan yang baik membekali individu untuk menghindari produk *fintech* yang mengandung riba (sesuai HR Muslim No. 2995) dan mengelola pengeluaran secara bijaksana

untuk menghindari perilaku boros (*israf* dan *tabdzir*) yang dilarang dalam Al-Qur'an (QS Al-Isra' Ayat 26-27).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018a). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018b). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Ana Khofifa. (2023). *Pengaruh financial technology berbasis e wallet terhadap perilaku konsumtif dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas abdurachman saleh situbondo*. 2(6), 1333–1349.
- Anggreini, M. (2023). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) Terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Kota Palu. In *International Journal of Technology* (Vol. 47, Nomor 1). <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015%0Ahttps://doi.org/10.1016/j>
- Ardhana, Y., & Linda, R. (2023). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Attitude, Dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah dan Teknologi*, 2(2), 188–200. <https://doi.org/10.62833/embistek.v2i2.34>
- Aswirah, A., Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642>
- Austin, J. N., & Nuryasman. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, III(1), 63.
- Azhari, E., Saleh, L. M., & Marantika, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah. *Journal Agregate*, 2(2), 262–270.
- Azzahra, T. (2022). *Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta* (Vol. 01, Nomor 02). <https://journal.uui.ac.id/selma/index78ArtikelHasilPenelitian>
- Baining, M. E., & Ekawati. (2018). Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Kota Jambi. *Jurnal Syariah*, 6(1), 89–111.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dr.Hakim, Lukmanul ., S.H., M. ., & Recca Ayu Hapsari., S.H., M. . (2022). Buku Ajar Hukum Teknologi Keuangan LAW. In *Adanu Abimata* (Nomor 0).
- Fattah. (2022). Fintech Dalam Keuangan Islam. In *Publika Indonesia Utama*.
- Hasan, P., & Ekawati, E. (2024). Effect Of Perceived Ease Of Use, Revenue And Customer Perceived Benefit On Consumer Behavior Of E-Wallet Service Users According To Islamic Perspective (Study on Generation Z GoPay service users in Bandar Lampung). *REVENUE : Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 5(2), 285–308. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/RJMBI>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Ilmi, M., Setyo Liyundira, F., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458. <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>
- Jefilyana, J., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy dan Financial Knowledge terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 938–946. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20554>
- Marheni, D. K. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy Pada Pelajar Kota Batam. *Journal of Global Business and Management Review*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v2i1.790>

- Mustaqima, Dama, H., & Selvi. (2024). Penggunaan Financial Technology Payment Dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 226–236.
- Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes*, 51(3), 1114–1126. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>
- NURINGTYAS, M. R. (2023). *Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Technology Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Di Yogyakarta*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/44323%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/44323/18311025.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Papulasih, D., Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., & Utami, R. F. (2024). Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel Financial Technology Dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14, 25–25.
- Putri Arie Santy, K., Lakoni, I., & Markoni. (2024). Pengaruh Financial Technology, Financial Attitude dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Bengkulu). *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 454–469. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Menurut+Hair+et+al.+%282019%29+validitas+diskriminan+ini+mengevaluasi+sejauh+mana+suatu+konstruksi+berbeda+dari+konstruksi+lain.+Prinsip+yang+mendasari+validitas+diskriminan+adalah+menilai+seberapa+un
- Rahmayanti, W., Sri Nuryani, H., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>
- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 150–161. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.249>
- Sakhi, L. R., Fasa, M. I., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2025). *Analisis Tren Perilaku Konsumtif Dari Konsumen Dalam E-Commerce Di Era Digital Analisis Tren Perilaku Konsumtif Dari Konsumen Dalam E-Commerce Di Era Digital*. 3(4).
- Sholekha, I., Nurhidayah, & Amin, M. S. (2024). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Yang Dimediasi Oleh Literasi Keuangan. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 1234–1242.
- Si, M., & Setiawan, Y. A. (n.d.). *Kuantitatif dengan*.
- Statman, M. (2017). Behavioral finance. In *Economics: The Definitive Encyclopedia from Theory to Practice* (Vol. 1–4). https://doi.org/10.1007/978-3-030-93703-4_16-1
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (Nomor January).
- Susanto, I., & Johendra, M. (2024). *Transparansi Jual Beli Online : Perspektif Etika Islam Dalam Praktik E-Commerce Pendahuluan Perdagangan elektronik (e-commerce) telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir , menjadi salah satu sektor yang paling dominan dalam perekonomian glob . 2*.
- Susanto, I., Moh. Mukri, Moh. Bahrudin, & Faisal, F. (2024). The Influence of Lifestyle and Trust in the Use of Shopee Paylater Services on Consumer Behavior in the Maqashid Sharia Perspective (Study on Students of UIN Raden Intan Lampung). *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 85–100. <https://doi.org/10.24090/ej.v12i1.10961>
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 12(1), 181–193.
- Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>